

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang tinggi dan masih menjadi ancaman kesehatan global. Penyakit ini berperan sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia (Ayu et al., 2021). Di Indonesia, penyakit kardiovaskular menjadi masalah kesehatan yang serius dan menyumbang angka kematian yang tinggi, salah satunya disebabkan oleh *Sindrom Koroner Akut* (SKA) (Aprilia et al., 2023). *Sindrom Koroner Akut* (SKA) merupakan manifestasi akut dari penyakit jantung koroner yang terjadi ketika aliran darah ke otot jantung menurun secara mendadak akibat gangguan pada pembuluh darah koroner (Menteri Kesehatan Indonesia, 2019). Berdasarkan data dari *Jakarta Acute Coronary Syndrome* (JAC) *Registry*, tercatat sebanyak 2.103 kasus SKA di Indonesia, yang menunjukkan bahwa SKA masih menjadi masalah kesehatan dengan angka kejadian yang cukup tinggi (Akbar et al., 2020).

SKA termasuk kondisi kegawatdaruratan kardiovaskular yang membutuhkan penanganan segera untuk mencegah terjadinya kerusakan jantung yang serius (Dirdjo et al., 2025). Penilaian awal yang cepat dan tepat menjadi sangat penting dalam menentukan keputusan, terutama dalam prinsip *time is muscle*, di mana keterlambatan penanganan dapat menyebabkan kerusakan jantung yang lebih luas dan penurunan fungsi jantung (Prima et al., 2023). Oleh karena itu, upaya penanganan SKA tidak hanya hanya bergantung pada pelayanan di rumah sakit, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas pelayanan pra-rumah sakit. Pelayanan pra-rumah sakit merupakan perawatan

awal dan pertolongan pertama berkualitas yang diberikan kepada pasien mulai dari panggilan darurat diterima sampai dengan penanganan di tempat kejadian atau selama transportasi ambulans ke fasilitas kesehatan (Sanjana et al., 2023). Sehingga, fase pra rumah sakit menjadi tahap awal yang krusial karena tindakan yang diberikan pada dapat memengaruhi keberhasilan penanganan lanjutan di rumah sakit.

Dalam pelayanan *prehospital*, perawat ambulans memiliki peran penting sebagai tenaga kesehatan yang berada di garis depan dalam penanganan pasien SKA. Perawat ambulans merupakan tenaga kesehatan yang pertama kali kontak dengan pasien, sehingga penilaian awal yang dilakukan oleh perawat sangat menentukan penanganan selanjutnya. Pada fase *prehospital* perawat ambulans berperan dalam melakukan diagnosis dini, triase, transportasi, dan pemberian intervensi awal kepada pasien (Kubica et al., 2022). Kecepatan, ketepatan, kesiapan mental, serta komunikasi dan kepercayaan antar tenaga kesehatan menjadi faktor utama dalam memastikan penanganan pasien berjalan efektif (Bjöhle et al., 2024).

Penatalaksanaan SKA di area *prehospital* mencakup serangkaian tindakan awal yang bertujuan untuk mencegah perburukan kondisi pasien, seperti pengkajian cepat terhadap keluhan dan tanda vital, stabilisasi kondisi pasien, serta kesiapan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan. Penanganan ini dilakukan dalam kondisi yang sering kali terbatasnya waktu dan sarana, sehingga menuntut ketepatan dan kewaspadaan perawat ambulans dalam memberikan intervensi awal (Wästerhed et al., 2024). Selain itu, hambatan lain meliputi kesulitan dalam mengenali gejala SKA secara dini karena manifestasi klinis yang bervariasi, keterbatasan informasi klinis saat kontak pertama dengan pasien, serta keterbatasan sarana pendukung dalam penilaian awal (Wihastuti et al., 2019). Kondisi tersebut menuntut kemampuan perawat dalam menilai tanda dan

gejala penyakit khususnya penyakit jantung secara tepat. Pengalaman dan kompetensi perawat menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan, terutama pada tahap triase awal, untuk menentukan tingkat kegawatan pasien dan jenis tindakan yang diperlukan sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan (Misbah Nurjannah et al., 2018).

Dalam konteks pelayanan kesehatan di tingkat rumah sakit, Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang (RS UMM) sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kota Malang juga menangani kasus kegawatdaruratan kardiovaskular, termasuk *Sindrom Koroner Akut* (SKA). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tercatat sebanyak 591 pasien dengan diagnosis SKA yang mendapatkan perawatan di RS UMM selama periode 2023 sampai 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa SKA merupakan salah satu masalah klinis yang nyata dan cukup signifikan di RS UMM, sehingga memerlukan penanganan yang cepat dan tepat, termasuk pada fase pra-rumah sakit (Fredo Abubakar, 2025). Penanganan pasien SKA di RS UMM tidak hanya melibatkan pelayanan di dalam rumah sakit, tetapi juga mencakup fase *prehospital*, di mana perawat ambulans berperan sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan awal kepada pasien. Perawat ambulans menjadi tenaga kesehatan yang pertama kali melakukan kontak dengan pasien, sehingga pengkajian awal, pengambilan keputusan klinis, serta tindakan awal yang diberikan sangat menentukan keberhasilan penanganan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, pengalaman perawat ambulans dalam penatalaksanaan *Sindrom Koroner Akut* (SKA) di area pra-rumah sakit menjadi aspek penting untuk dikaji. Namun hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menggambarkan pengalaman perawat ambulans dalam penatalaksanaan SKA khususnya di lingkungan RS UMM masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman perawat ambulans

dalam penatalaksanaan pasien dengan *Sindrom Koroner Akut* (SKA) di area *prehospital* RS UMM, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan kompetensi perawat ambulans, penguatan pengambilan keputusan klinis, serta peningkatan kualitas pelayanan *prehospital*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengalaman Perawat Ambulans dalam Penatalaksanaan *Sindrom Koroner Akut* (SKA) di area *prehospital* RS Universitas Muhammadiyah Malang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengeksplorasi pengalaman perawat ambulans dalam penatalaksanaan *Sindrom Koroner Akut* (SKA) di area *prehospital* RS Universitas Muhammadiyah Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengeksplorasi kerja sama tim dan koordinasi dalam penanganan SKA di area *prehospital* RS Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Mengeksplorasi aspek psikososial perawat ambulans dalam penatalaksanaan SKA di area *prehospital* RS Universitas Muhammadiyah Malang
3. Mengeksplorasi kesiapan sumber daya dan fasilitas dalam penatalaksanaan SKA di area *prehospital* RS Universitas Muhammadiyah Malang
4. Mengeksplorasi hambatan perawat ambulans dalam penatalaksanaan SKA di area *prehospital* RS Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan menjadi sumber informasi dan referensi mengenai pengalaman perawat ambulans dalam penatalaksanaan pasien SKA di fase *prehospital* dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memahami praktik penanganan kegawatdaruratan jantung, pengambilan keputusan klinis, serta pengembangan kebijakan atau program pelatihan bagi tenaga kesehatan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan pra-rumah sakit, khususnya dalam mengoptimalkan penatalaksanaan pasien dengan *Sindrom Koroner Akut* (SKA) oleh perawat ambulans.

#### **1.4.2.2 Bagi Perawat Ambulans**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta wawasan perawat ambulans dalam melakukan penilaian awal, pengambilan keputusan klinis, dan tindakan awal pada pasien SKA, sehingga dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan kualitas pelayanan di lapangan

#### **1.4.2.3 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dan referensi bagi mahasiswa atau tenaga pendidik dalam mempelajari praktik penatalaksanaan SKA di fase pra-rumah sakit, serta membantu mengembangkan kurikulum atau program pelatihan terkait manajemen kegawatdaruratan jantung

#### 1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai praktik penatalaksanaan SKA oleh perawat ambulans di pra-rumah sakit, serta menjadi motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang keperawatan gawat darurat.

